

ARTIKEL PENELITIAN

Sikap Ibu, Dukungan Suami dan Peran Tenaga Kesehatan Berhubungan dengan Pelaksanaan Imunisasi TT Ibu Hamil

Wine Frida Indriyani¹, Madinah Munawaroh²

^{1,2} Departemen Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju
Jln. Harapan Nomor 50, Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610
Email: ¹winefrindiyani17@gmail.com¹, ²madinah.mh@stikim.ac.id²

Abstrak

Imunisasi *tetanus toxoid* adalah pemberian imunisasi untuk kekebalan sistem imun tubuh agar kebal terhadap penyakit tetanus kepada ibu hamil dan bayi yang sedang dikandung. Untuk mengetahui hubungan Sikap ibu, Dukungan Suami, dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil di. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Desember tahun 2019, populasi adalah seluruh ibu hamil yang datang melakukan ANC atau sebanyak 50 responden dengan teknik pengambilan data *total sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar kuesioner. Hasil analisis menunjukkan sikap ibu ($P=0,009$), Dukungan Suami ($P=0,026$), dan Peran Tenaga Kesehatan ($P=0,028$) bahwa H_0 ditolak dikarenakan 3 variabel independen mempunyai nilai *p-value* < 0.005 yang berarti ada hubungan antara Sikap Ibu, Dukungan Suami, dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Pelaksanaan Imunisasi TT Ibu Hamil. Diharapkan dapat melakukan advokasi dan kunjungan secara langsung untuk memberikan konseing kepada ibu tentang melakukan imunisasi TT ibu hamil. Pada ibu diharapkan dapat melakukan imunisasi TT saat pada masa kehamilannya.

Kata kunci : dukungan, imunisasi, sikap, tenaga kesehatan

Abstract

*Tetanus toxoid immunization is the provision of immunization for the immune system so that the body is immune to tetanus to pregnant women and infants being conceived. To find out the relationship between mother's attitude, husband's support, and the role of health workers towards the implementation of tetanus toxoid immunization in pregnant women. This type of research is quantitative research with cross sectional research design. This research was conducted in September to December 2019, the population was all pregnant women who came to do ANC or as many as 50 respondents with total sampling data collection techniques. This research used an instrument in the form of a questionnaire sheet. The results of the analysis showed the mother's attitude ($P = 0.009$), Husband's Support ($P = 0.026$), and the Role of Health Workers ($P = 0.028$) that H_0 was rejected because 3 independent variables had *p-values* < 0.005 which meant there was a relationship between Mother's Attitudes, Husband's Support, and the Role of Health Workers in Implementing TT Immunization for Pregnant Women. It is hoped that they can conduct advocating and visits to give advice to mothers about immunizing TT for pregnant women. The mother is expected to be able to immunize TT during her pregnancy.*

Keywords : support, immunization, attitude, healthy workers

Pendahuluan

Wanita hamil beresiko lebih besar akan mengalami komplikasi dan kematian yang di akibatkan penyakit menular. Hal ini disebabkan oleh imun tubuh yang terkait dalam kehamilan yang menyebabkan penurunan respons terhadap infeksi. Imunisasi ibu hamil merupakan strategi untuk pencegahan yang sangat berpotensi untuk menguntungkan dua orang (ibu dan bayi) dengan satu intervensi. Imunisasi pada kehamilan dan di awal balita membuat sang ibu dan bayi akan rentan terhadap adanya infeksi. Salah satu menjadi penyebab kematian ibu dan kematian bayi seperti Infeksi Tetanus yang diakibatkan oleh bakteri *Clostridium tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman atau steril atau dapat berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan.¹

Tetanus ialah penyakit dengan tanda utama kekuatan otot (spasme) dan tanpa disertai dengan gangguan kesadaran. Penyakit tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonates (bayi yang usia kurang dari 1 bulan) yang di sebabkan oleh Bakteri *clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem syaraf pusat. Kuman tersebut akan masuk kedalam tubuh bayi melalui tali pusat, yang dapat terjadi saat pemotongan tali pusat pada saat bayi baru lahir maupun pada saat perawatan sebelum terlepasnya tali pusat. Masa inkubasi 3-28 hari, dan rata-rata 6 hari. Apabila masa inkubasi kurang dari 7 hari, biasanya penyakit akan lebih parah dan angka kematiannya akan menjadi tinggi. Dampak yang akan terjadi jika tidak melakukan imunisasi tetanus toxoid (TT) lengkap pada masa kehamilan, bisa menyebabkan infeksi tetanus neonatorum pada saat persalinan.²

Penyakit infeksi dan Tetanus Neonatorum sebenarnya dapat dicegah dengan pemberian imunisasi Tetanus Toxoid (TT) yang lengkap, seorang wanita yang sudah di berikan imunisasi TT dengan interval 4-6 minggu diharapkan dapat mempunyai kekebalan terhadap tetanus selama 3 tahun. Imunisasi TT sebaiknya diberikan sebelum masuk pada kehamilan 8 bulan untuk mendapatkan imunisasi yang lengkap. Imunisasi TT pada ibu hamil biasa di berikan 2 kali dengan dosis 0,5 cc di injeksikan intramuscular/subkutan. Imunisasi TT yang pertama dapat di berikan

pada saat kunjungan Antenatal Care (ANC) yang pertama pada ibu hamil ke sarana kesehatan. Sedangkan untuk kunjungan imunisasi TT yang kedua diberikan 4 minggu setelah TT pertama. Imunisasi TT lengkap itu di berikan pada ibu dan bayi, dimana imunisasi tetanus toxoid bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi pada ibu, dan sedangkan pada bayi bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi neonatorum pada bayi.²

Menurut *World Health Organization* (WHO) menghitung insidensi secara global kejadian tetanus di dunia antara 0,5 – 1 Juta kasus dan kasus Tetanus Neonatorum (TN) terhitung dari sekitar 50% kematian yang mengalami tetanus di negara-negara berkembang. Perkiraan insiden tetanus secara global adalah sebanyak 18 per 100.000 populasi per tahun.³

Menurut WHO menunjukkan bahwa penyebab kematian yang diakibatkan Tetanus Neonatorum di Negara-negara berkembang adalah sebanyak 135 kali lebih tinggi dari pada Negara maju. Pada tahun 2007, 2011, dan 2014 jumlah kasus Tetanus Neonatorum di antara Negara-negara ASEAN, Indonesia menempati urutan kedua setelah pilipina yaitu dengan jumlah penderita lebih dari 100 orang. Disamping itu, tingkat kasus kematian yang diakibatkan penyakit Tetanus Neonatorum di Indonesia cenderung mengalami kondisi yang cukup tinggi di tahun 2014 dan di dapati data tetanus neonatorum menurun dari tahun 2007-2011. Meskipun sempat mengalami kenaikan di tahun 2008, kasus tetanus neonatorum kembali menurun hingga tahun 2011.⁴

Angka kematian (*case fatality rate*) tetanus neonatorum dari tahun 2007-2011 berada di kisaran angka 48%-61% jumlah kasus meninggal karena tetanus neonatorum mengalami penurunan pada tahun 2010-2011, namun terjadi peningkatan *case fatality rate* tetanus neonatorum hingga 61%. *case fatality rate* Tetanus Neonatorum pada tahun 2013 mengalami kenaikan dari tahun 2012. Pada tahun 2013 *Care Fatality Rate* tetanus neonatorum sebesar 49,6%.⁴ Terdapat sebanyak 84 kasus tetanus neonatorum yang terjadi di Indonesia pada tahun 2014 dengan kematian mencapai 54 orang atau 64,3%.

Berdasarkan data profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil sebanyak 65,3%, relative lebih rendah jika di

bandingkan dengan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 yang sebesar 87,30%, sementara untuk Td2+ merupakan kriteria pelayanan kesehatan ibu hamil K4. Provinsi Sumatera Selatan, Jawa Barat, dan DI Yogyakarta memiliki capaian imunisasi Td2+ pada ibu hamil tertinggi di Indonesia. Sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Sumatra Utara (10,52%), Papua Barat (12,51%), dan Papua (16,05%).⁵

Menurut Green beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian imunisasi TT pada ibu hamil yaitu di perlukannya sikap dan kesadaran ibu tentang manfaat dari imunisasi TT yang sangat penting untuk ibu dan janin serta baik untuk kekebalan tubuh terhadap infeksi tetanus karna ibu tahu dengan dilakukannya imunisasi TT ibu akan memberikan kekebalan pada ibu dan janinnya. Semakin ibu tahu dan sadar akan pentingnya imunisasi TT maka akan semakin tinggi tingkat kesadaran ibu untuk ikut berperan serta dalam mengikuti kegiatan posyandu ataupun imunisasi.⁶

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di BPM Cimanggis Depok terdapat 10 ibu hamil dengan 4 orang yang melaksanakan imunisasi TT serta mendapat dukungan penuh dari suami dan 6 orang ibu hamil yang pelaksanaan imunisasi TT dengan beberapa alasan. Diantaranya adalah kurangnya dukungan dari pihak suami dan kurangnya informasi tentang pentingnya melakukan imunisasi TT pada saat hamil.

Penelitian ini tentang pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil untuk melakukan penelitian tentang sikap ibu, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan imunisasi TT ibu hamil di BPM Cimanggis Depok Tahun 2019.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* (hubungan dan asosiasi). Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat saja.⁷ Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan sikap ibu, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan terhadap Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil 26 November-18 Desember 2019. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

menggunakan lembar kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dan dengan cara diisi langsung oleh responden.⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di BPM Cimanggis Depok tahun 2019 sebanyak 50 orang. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.⁹ Sample penelitian ini sebanyak 50 ibu hamil tahun 2019.

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang akan diteliti. seluruh data yang ada dalam kuesioner diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.¹⁰ Analisis bivariat yaitu untuk melihat faktor yang berhubungan dengan variabel independen terhadap variabel dependen memiliki makna atau tidak, yang digunakan untuk uji *Chi Square*, dengan menggunakan program SPSS. Kriteria uji : dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05. Ho ditolak jika $P \text{ value} \leq 0,05$ maka secara signifikan ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dan apabila $P \text{ value} \geq 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.¹⁰

Hasil

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Imunisasi TT, Sikap Ibu, Dukungan Suami dan Tenaga Kesehatan (N=50)

Variabel	Frekuensi	Presentasi (%)
Pelaksanaan Imunisasi TT		
Ya	34	68.0
Tidak	16	32.0
Sikap Ibu		
Baik	33	66.0
Tidak Baik	17	34.0
Dukungan Suami		
Baik	18	36.0
Tidak Baik	32	64.0
Peran Tenaga Kesehatan		
Baik	34	68.0
Tidak Baik	16	32.0

Sumber: Hasil olah data penelitian tahun 2019

Dari 50 responden yang menunjukkan pelaksanaan Imunisasi TT sebanyak 34 responden (68.0%) melakukan imunisasi TT dan 16 responden (32.0%) tidak melakukan imunisasi TT. Berdasarkan tabel diatas dapat

diketahui bahwa dari 50 Responden Sikap Ibu, 33 responden (66.0) mempunyai sikap baik dan 17 responden (34.0%) mempunyai sikap tidak baik. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 50 Responden Dukungan Suami, 18 responden (64.0) mempunyai dukungan suami baik dan 32 responden (34.0%) mempunyai dukungan suami tidak baik. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 50 Responden Peran Tenaga Kesehatan, 34 responden (68.0) mempunyai dukungan Peran Tenaga Kesehatan baik dan 16 responden (32.0%) mempunyai peran tenaga Kesehatan tidak baik.

Infeksi tetanus merupakan salah satu faktor risiko yang menyebabkan kematian ibu dan bayi. Penyakit infeksi dan Tetanus Neonatorum sebenarnya dapat dicegah dengan pemberian imunisasi Tetanus Toxoid (TT) yang lengkap. Pelaksanannya imunisasi TT pada ibu hamil dalam mendapatkan Imunisasi TT yang di berikan pada ibu hamil dengan interval 4-6 minggu diharapkan mempunyai kekebaan terhadap tetanus selama 3 tahun yang diberikan pada masa kehamilan untuk mencegah tetanus neonatorum.²

Dari 50 Responden, didapatkan sebanyak 33 responden (66.0) mempunyai sikap baik dan 17 responden (34.0%) mempunyai sikap tidak baik.

Sikap ialah merupakan suatu respon psikologi dari ibu terhadap pelaksanaan pemberian Imunisasi TT. Karena disini ibu menunjukkan positif (mendukung), maka sikap

yang ditunjukkan oleh seorang ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT satu kali, ibu akan tahu dan mau untuk mendapatkan imunisasi TT yang selanjutnya dan apabila ibu menunjukkan negatif, ini menjelaskan bahwa ibu tidak akan mau mengerti dan tidak mau untuk dilakukannya imunisasi TT pada saat kehamilannya.¹¹

Dari 50 responden didapatkan bahwa 18 responden (36.0%) mendapatkan dukungan suami yang baik dan 32 responden (64.0%) mendapatkan dukungan yang kurang baik. Peran serta dukungan suami adalah adanya kepedulian secara langsung berupa kenyamanan, perhatian, dan kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan sehingga mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pelaksanaan tindakan Imunisasi TT.

Bentuk bantuan kepedulian secara langsung berupa kenyamanan, perhatian, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku berupa adanya perhatian, dorongan yang diberikan oleh suami terhadap pelaksanaan pemberian Imunisasi TT pada ibu hamil.¹²

Dari sebanyak 50 responden, terdapat 34 responden (68.0%) mendapat informasi dari tenaga kesehatan dan 16 responden (32.0%) tidak mendapat informasi dari tenaga kesehatan. Imunisasi TT pada Ibu Hamil khususnya peran sebagai edukasi dan pelaksana.¹³

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Suami dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pelaksanaan Imunisasi TT Ibu Hamil (N=50)

Variabel	Pelaaksanan Imunisasi TT				Total	P Value	OR (95%CI)
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
Sikap Ibu							
Baik	27	81.8	6	85.7	33	100	0.009 (1.7-23.8)
Tidak Baik	7	41.2	10	58.8	17	100	
Total	34	68.0	16	32.0	50	100	
Dukungan Suami							
Baik	16	88.9	2	11.1	18	100	0.026 (1.2-31.6)
Tidak Baik	18	58.3	14	43.8	32	100	
Total	34	68.0	16	32.0	50	100	
Peran Tenaga Kesehatan							
Baik	27	79.4	7	20.6	34	100	0.028 (1.3-18.0)
Tidak Baik	7	43.8	9	53.6	16	100	
lateral	34	68.0	11	32.0	50	100	
Total	34	68.0	11	32.0	50	100	

Sumber: Hasil olah data penelitian tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian dari 33 responden dengan sikap baik, terdapat 27 responden (81.8%) yang melakukan imunisasi TT dan 6 responden (18.2%) tidak melakukan imunisasi TT. Sedangkan dari 17 responden dengan sikap tidak baik, terdapat 7 responden (41.2%) yang melakukan imunisasi TT dan 11 responden (58.8%) tidak melakukan imunisasi TT.

Pada hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p-value 0.009 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pelaksanaan imunisasi TT ibu hamil dan didapatkan nilai OR 6.4 (1.7-23.8) dapat disimpulkan bahwa ibu dengan sikap baik berpeluang 6.4 kali melakukan imunisasi TT.

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukan dari 7 ibu yang mendapatkan penjahitan tanpa lidokain 1% lama penyembuhan pada kategori lambat sebanyak 1 orang (14.3%) dan kategori cepat sebanyak 6 orang (85.7%), sedangkan pada 33 ibu yang menggunakan lidokain 1% lama penyembuhan pada kategori lambat sebanyak 28 orang (84.8%) dan kategori cepat sebanyak 5 orang (15.2%). Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian dengan jumlah 18 responden yang mendapat dukungan baik dari suami, sebanyak 16 responden (88.9%) melakukan imunisasi TT dan 2 responden (11.1%) tidak melakukan imunisasi TT. Sedangkan dari 32 responden yang mendapat dukungan tidak baik dari suami, sebanyak 18 responden (56.3%) melakukan imunisasi TT dan 14 responden (43.8%) tidak melakukan imunisasi TT.

Pada hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0.026 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan didapat nilai OR 6.2 (1.2-31.6) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pelaksanaan imunisasi TT ibu hamil di BPM Cimanggis Depok Tahun 2019 ibu hamil yang mendapat dukungan baik dari suami berpeluang 6.2 kali melakukan imunisasi TT.

Berdasarkan hasil penelitian dari 34 responden yang mendapat informasi dari tenaga kesehatan, sebanyak 27 responden (79.4%) melakukan imunisasi TT dan 7 responden (20.6%) tidak melakukan imunisasi TT. Sedangkan dari 16 responden yang tidak

mendapat informasi dari tenaga kesehatan, sebanyak 7 responden (43.8%) melakukan imunisasi TT dan 9 responden (53.6%) tidak melakukan imunisasi TT.

Pada hasil uji statistik chi square didapatkan nilai p-value 0.028 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan didapat nilai OR 4.9 (1.3-18.0) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pelaksanaan imunisasi TT ibu hamil di BPM Cimanggis Depok Tahun 2019 dan responden yang mendapat informasi dari tenaga kesehatan berpeluang 4.9 kali melakukan imunisasi TT.

Pembahasan

Hubungan antara Sikap Ibu dengan Pelaksanaan Imunisasi TT Ibu Hamil di BPM Cimanggis Depok Tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan dari 33 responden dengan sikap baik, terdapat 27 responden (81.8%) yang melakukan imunisasi TT dan 6 responden (18.2%) tidak melakukan imunisasi TT. Sedangkan dari 17 responden dengan sikap tidak baik, terdapat 7 responden (41.2%) yang melakukan imunisasi TT dan 11 responden (58.8%) tidak melakukan imunisasi TT.

Berdasarkan hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p-value 0.009 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pelaksanaan imunisasi TT ibu hamil dan didapatkan nilai OR 6.4 (1.7-23.8) dapat disimpulkan bahwa ibu dengan sikap baik berpeluang 6.4 kali melakukan imunisasi TT.

Sikap atau yang disebutkan dalam bahasa inggris attitude merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, merupakan suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.¹⁴ Sikap ialah merupakan suatu respon psikologi dari ibu terhadap pelaksanaan pemberian Imunisasi TT. Karena disini ibu menunjukkan positif (mendukung), maka sikap yang ditunjukkan oleh seorang ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT satu kali, ibu akan tahu dan mau untuk mendapatkan imunisasi TT yang selanjutnya dan apabila ibu menunjukkan negatif, ini menjelaskan bahwa ibu tidak akan

mau mengerti dan tidak mau untuk dilakukannya imunisasi TT pada saat kehamilannya.

Sikap adalah ketentuan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus dan objek. Sikap yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam melaksanakan imunisasi Tetanus Toksoid menunjukkan bahwa ibu yang telah menerima informasi tentang Imunisasi TT akan berpikir dan merespon serta berusaha untuk mendapatkan manfaat dari imunisasi TT, sehingga ibu akhirnya mau melaksanakan imunisasi TT dengan lengkap.¹⁵

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa sikap ialah yang menunjukkan bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena sesuatu rangsangan baik mengenai orang, benda ataupun situasi-situasi mengenai dirinya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ida Wijayanti pada tahun 2013, yang menunjukkan bahwa adanya sikap ibu hamil terhadap Imunisasi TT dan didapatkan hasil bahwa Dalam Hubungan antara Sikap Ibu Hamil terhadap Pemberian Imunisasi TT, diketahui hasil analisa ibu yang memiliki sikap negative sebanyak 12 responden (46,2%) berperilaku kurang dan pemberian imunisasi lengkap dengan sikap positif sebanyak 36 orang (81,8%) dalam melakukan imunisasi TT.⁶

Menurut peneliti pemberian imunisasi TT pada ibu hamil dipengaruhi oleh sikap ibu hamil yaitu perlunya sikap dan kesadaran ibu tentang manfaat dari imunisasi TT yang sangat penting dan baik untuk kekebalan tubuh terhadap infeksi tetanus karna ibu tahu dengan di lakukannya imuisas TT pada saat ibu hamil akan memberikan kekebalan pada ibu sendiri maupun janinnya. Semakin ibu tahu dan sadar akan pentingnya imunisasi TT maka akan semakin tinggi tingkat kesadaran ibu untuk ikut dan berperan serta dalam kegiatan posyandu ataupun imunisasi.

Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Imunisasi TT Ibu Hamil di BPM Cimanggis Depok Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian dari 18 responden yang mendapat dukungan baik dari suami, sebanyak 16 responden (88.9%)

melakukan imunisasi TT dan 2 responden (11.1%) tidak melakukan imunsasi TT. Sedangkan dari 32 responden yang mendapat dukungan tidak baik dari suami, sebanyak 18 responden (56.3%) melakukan imunisasi TT dan 14 responden (43.8%) tidak melakukan imunsasi TT.

Pada hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0.026 lebih kecil dibandingkan nilai signifikasi 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan didapat nilai OR 6.2 (1.2-31.6) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pelaksanaan imunisasi TT ibu hamil di BPM Cimanggis Depok Tahun 2019 ibu hamil yang mendapat dukungan baik dari suami berpeluang 6.2 kali melakukan imunisasi TT

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa dukungan adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan sosial sebagai dukungan emosi yang berupa simpati, yang merupakan bukti adanya rasa saling perhatian dan juga keinginan untuk mendengarkan keluh dan kesah dari orang lain. Sumber dukungan sosial adalah orang-orang berarti yang ada disekitar individu. Dukungan tersebut biasanya diinginkan dari orang-orang penting yang memiliki drajat keterlibatan erat dengan individu seperti dukungan dari suami.¹⁶

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Juliani Samiastuti pada Tahun 2016 di Puskesmas Kasihan II Bantul yaitu yang menyatakan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini mendapatkan dukungan suami yang sedang (70%). Hanya 10% responden saja yang diketahui mendapatkan dukungan suami yang tinggi. Minimnya dukungan suami yang tinggi pada penelitian ini menurut penuturan petugas Poli KIA terlihat dari kunjungan pasien ibu hamil yang justru lebih banyak ditemani oleh kerabat atau ibu pasien. 47 Hal tersebut juga terlihat dari hasil analisis jawaban kuesioner yang menunjukkan dukungan suami pada indikator fasilitas yang rendah. Sebanyak 90% responden diketahui tidak diingatkan suaminya untuk imunisasi TT (item 1), sebanyak 40% suami responden juga tidak mempelajari efek samping imunisasi TT (item 2), sebanyak 45% suami responden bahkan tidak bersedia membayar seandainya imunisasi TT diharuskan membayar dan sebanyak 80%

responden tidak mengantar kontrol kehamilan.¹⁶

Peneliti berasumsi bahwa dalam melaksanakan Pemberian Imunisasi TT, dukungan suami sangatlah diperlukan bagi ibu. Seperti kita ketahui bahwa di Indonesia sebagian besar suami adalah orang yang memberikan izin istri untuk melakukan pemberian imunisasi TT dan jika suami tidak mengizinkan atau tidak mendukung, dan hanya sedikit istri yang berani untuk tetap melakukan imunisasi TT. Dapat disimpulkan bahwa dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam keselamatan ibu hamil dalam pelaksanaan pemberian imunisasi TT yang diharapkan dapat mencegah terjadinya tetanus Neonatorum.

Hubungan antara Peran Tenaga kesehatan dengan Pelaksanaan Imunisasi TT Ibu Hamil di BPM Cimanggis Depok Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian dari 34 responden yang mendapat informasi dari tenaga kesehatan, sebanyak 27 responden (79.4%) melakukan imunisasi TT dan 7 responden (20.6%) tidak melakukan imunisasi TT. Sedangkan dari 16 responden yang tidak mendapat informasi dari tenaga kesehatan, sebanyak 7 responden (43.8%) melakukan imunisasi TT dan 9 responden (53.6%) tidak melakukan imunisasi TT.

Pada hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p-value 0.028 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan didapat nilai OR 4.9 (1.3-18.0) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pelaksanaan imunisasi TT ibu hamil di BPM Cimanggis Depok Tahun 2019 dan responden yang mendapat informasi dan pengetahuan baru dari tenaga kesehatan berpeluang sebanyak 4.9 kali melakukan imunisasi TT.

Penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa adanya peran petugas kesehatan berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Peran petugas kesehatan terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non verbal, Tindakan maupun bantuan yang diberikan dari keakraban sosial atau dapat dikatakan kehadiran mereka mempunyai manfaat emosional atau suatu

makna efek perilaku baik bagi pihak penerimanya. Peran tenaga kesehatan masuk didalam lingkup dukungan sosial adalah bentuk dukungan dan juga hubungan yang baik untuk memberikan sesuatu kontribusi penting pada kesehatan.^{15,19}

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosyida Syaida pada tahun 2017 dengan melakukan analisa tentang hubungan peran petugas kesehatan dengan status imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta didapatkan hasil bahwa peran tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan status imunisasi TT pada ibu hamil multipara. Diketahui dari 16 responden yang menyatakan peran tenaga kesehatan aktif terdapat 11 responden (68,7%) yang status imunisasi TT lengkap dan 5 responden (31,3%) yang status imunisasi TT tidak lengkap. Sedangkan dari 35 responden yang menyatakan peran tenaga kesehatan pasif terdapat 28 responden (80%) yang status imunisasi TT tidak lengkap dan 7 responden (20%) yang status imunisasi TT lengkap.¹⁷

Hidayani mengungkapkan jika petugas kesehatan berperan dalam penggunaan buku KIA, keikutsertaankelas ibu hamil, penggunaan teknologi informasi, dan peran bidan dengan pemenuhan standar minimal kunjungan ANC pada Ibu Hamil dan pernyataan.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa perilaku kesehatan seseorang sangat di pengaruhi oleh tenaga kesehatan. Peran petugas kesehatan yang bekerja di lapangan sangatlah penting dalam keberhasilan program untuk mencapai target pelaksanaan imunisasi TT pada Ibu Hamil khususnya peran sebagai edukasi dan pelaksana. Seseorang yang telah mengetahui manfaat dari sebuah perilaku sehat dapat terhalang karena sikap dan tindakan tenaga kesehatan yang tidak mendukung dan motivasi individu untuk melakukan sebuah perilaku kesehatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan sikap ibu, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan imunisasi TT ibu hamil di BPM Cimanggis Depok Tahun 2019 dengan 50 responden dapat disimpulkan bahwa variabel independen (sikap ibu, dukungan

suami, dan peran tenaga kesehatan) berhubungan dengan variabel dependen (pelaksanaan imunisasi TT ibu hamil). Dari 3 variabel independen, variabel sikap ibu merupakan variabel yang paling berhubungan dengan variabel imunisasi TT ibu hamil di BPM Cimanggis Depok Tahun 2019.

Daftar Pustaka

1. Mabarok WI. Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Mitra Cendikia Press; 2011.
2. Proverawati A. Buku Imunisasi dan Vaksinasi. Jakarta: Nuha Medika; 2010.
3. Wijayati I. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Imunisasi TT dengan Pemberian Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Puskesmas Jambu Kabupaen Semarang. Universitas Respati; 2013.
4. WHO. World Health Statistic 2015. World Health Organization; 2015.
5. Kemenkes RI. Buletin Jendela Data dan Informasi Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal. In Jakarta: Bakti Husada; 2014.
6. Ida W. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Imunisasi TT Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jambu Kabupaten Musi Rawas. STIKES Siti Khodijah Palembang; 2016.
7. Syarifah Wirda M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kecamatan Pantou Reu Kabupaten Aceh Barat. STIKES U'Budiyah Banda Aceh; 2012.
8. Notoadmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. 138–143 p.
9. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta; 2013. 96 p.
10. Alimul Hidayat A. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika; 2104.
11. Sutanto. Analisa Data pada Bidang Kesehatan. Jakarta: Rajawali Press; 2016. 60 p.
12. Ridho M. Sikap dan Keperibadian,. Jakarta: Salemba Empat; 2014.
13. Hermawan. Dukungan Suami dan Keluarga. 2015.
14. Saam W. Psikologi Keperawatan. Jakarta: Rajawali; 2012.
15. Bukit RB. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid. J MIDWIFERY Sci. 2018;2:3.
16. Juliani Samiastuti. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melaksanakan Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Kasihan II Bantul. Universitas Respati Yogyakarta; 2012.
17. Rosyida Syaida. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Status Imunisasi Tt Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta. STIKES Aisiyah Yogyakarta; 2015.
18. Hidayani H. Maryadi Y.T. Penggunaan Buku KIA, Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil, Penggunaan Teknologi Informasi, dan Peran Bidan dengan Pemenuhan Standar Minimal Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Simpang Empat Kayu Lapis Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat. J MIDWIFERY Sci. 2018;9:26–35.
19. Sugesti, Retno, and Siti Mustohiroh. "Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga, Lingkungan dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Perawatan Tali Pusat." Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia 8.04 (2018): 197-208.